

Pengaruh Media Tangram terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini

Aisyah Izza Hamida¹, Choirun Nisak Aulina²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²email: lina@umsida.ac.id

DOI: [10.31849/paud-lectura.v4i02.6216](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6216)

Received 20 Februari 2021, Accepted 9 Maret 2021, Published 1 April 2021

Abstrak

Kemampuan mengenal bentuk geometri sangat diperlukan bagi anak usia dini sebagai dasar kemampuan dalam mengenal bentuk - bentuk geometri, mengklasifikasikan bentuk, membedakan ukuran, berpikir rasional dan dapat mengetahui konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media tangram terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4 – 5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre – eksperimen jenis one – group pretest posstest design*. Populasi penelitian ini adalah anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sedati dengan teknik *random sampling* yang berjumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan hasil tes yang dilakukan secara observasi kemampuan mengenal bentuk geometri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji T Dependen. Hasil penelitian t_{hitung} adalah 22,8 dan t_{tabel} adalah 2,063, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media tangram terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4 – 5 tahun. Dan media tangram termasuk dalam pengaruh kategori tinggi terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4 – 5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sedati dengan menggunakan rumus N Gain dengan hasil 8,125.

Kata-kata Kunci : Media Tangram, Bentuk Geometri, Anak Usia Dini

Abstract

The ability to recognize geometric shapes is needed for early childhood as the basis for the ability to recognize geometric shapes, classify shapes, differentiate sizes, think rationally and be able to know simple concepts in everyday life. This study aims to determine whether there is an effect of tangram media on the ability to recognize geometric shapes of children aged 4 - 5 years. This study used a pre-experimental quantitative method of one-group pretest-posstest design. The population of this study was group A children of Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sedati Kindergarten with a random sampling technique, totaling 25 children. The data collection technique in this study used the results of the observation of the ability to recognize geometric shapes. The data analysis technique used in this study was the Dependent T test. The results of the research tcount is 22.8 and ttable is 2.063, so tcount > ttable. This shows that there is an effect of tangram media on the ability to recognize geometric shapes of children aged 4 - 5 years. And tangram media is included in the high category influence on the ability to recognize geometric shapes of children aged 4 - 5 years at Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Sedati Kindergarten using the N Gain formula with the result of 8.125.

Key words: Tangram Media, Geometry Shapes, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Program pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan non formal yang bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), 2003). Agar anak siap masuk Sekolah Dasar, maka tugas perkembangan anak harus sudah tercapai sesuai dengan usianya. Tugas perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek perkembangan antara lain : Nilai agama dan moral, Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional, dan Seni (*Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014*, n.d.). Pada perkembangan kognitif lingkup perkembangan berfikir logis, capaian perkembangan anak adalah mampu mengenal bentuk sebagaimana pada gambar 1.



Gambar. 1 Bentuk geometri

Pengenalan geometri pada anak usia dini sangat penting karena anak akan mengenali bentuk-bentuk dasar seperti segitiga, persegi, dan lingkaran, anak akan membedakan bentuk-bentuk, anak akan mampu menggolongkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya, akan memberi pengertian tentang bentuk dan ukuran (Sriningsih, n.d.). Geometri merupakan salah satu bidang matematika yang berkaitan dengan bentuk, ukuran, spasial, dan sifat ruang (Gejard & Melander, 2018). Mengetahui bentuk geometri adalah kemampuan mengenal, menunjuk dan

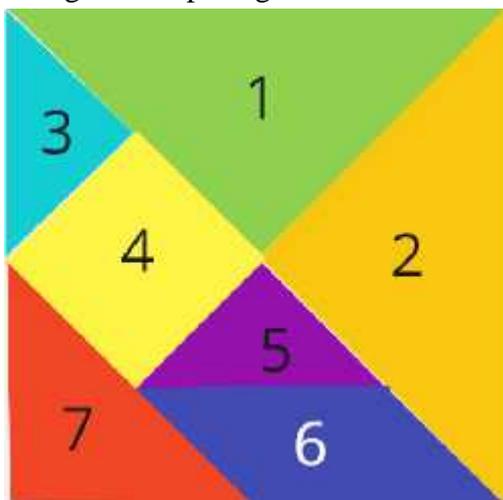
menyebutkan benda-benda sekitar berdasarkan bentuk geometri (Suyanto, 2005). Untuk usia 4-5 tahun kemampuan mengenal bentuk geometri anak pada bangun datar.

Kemampuan mengenal bentuk geometri sangat diperlukan bagi anak usia dini sebagai dasar kemampuan dalam mengenal bentuk-bentuk geometri, mengklasifikasikan bentuk, membedakan ukuran, berpikir rasional dan dapat mengetahui konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga dapat mengembangkan kecerdasan spasialnya atau tata bentuk. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri sangat penting dimiliki oleh anak sejak dini, namun kenyataannya banyak ditemui anak-anak yang masih mengalami hambatan dalam kemampuan mengenal geometri (Elan et al., 2017). Keterlambatan anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri akan menghambat anak dalam mengklasifikasikan bentuk benda-benda di sekitar anak.

Keberhasilan stimulasi perkembangan anak tidak terlepas dari peran media. Media pembelajaran adalah salah satu hal yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi saat berkomunikasi. Sebagaimana penelitian sebelumnya disebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media dadu putar untuk meningkatkan kesiapan membaca anak (Kurnia, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan kesiapan membaca, maka diasumsikan bahwa penggunaan media juga akan

berpengaruhi pada pengenalan bentuk geometri. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yakni masa bereksplorasi (Suyadi, 2010). Tangram merupakan tujuh potong kertas yang terdiri dari dua bentuk segitiga, berbentuk persegi, jajar genjang, segitiga, dan berbentuk lingkaran (Karim, 2009). tangram merupakan benda edukatif untuk pengenalan geometri yang bentuknya terbagi dari beberapa kepingan bentuk geometri.

Media tangram dapat dibuat dari berbagai media yang ada disekitar antara lain kayu, kertas, bahkan kain sebagaimana pada gambar 2.



Gambar 2. Tujuh kepingan Tangram

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre-experimental* yakni *one-group pretest-posttest design*. Variabel dalam penelitian ini adalah media tangram (X) sebagai variabel independen, sedangkan kemampuan mengenal bentuk geometri (Y) sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul

Athfal 1 Sedati sebanyak 70 anak yang terbagi menjadi 3 kelas. Sampel penelitian sebanyak 25 anak dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Teknik random dilakukan pada 4 kelompok kelas, maka di peroleh 25 anak sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 6 anak kelompok khadijah, 6 anak kelompok Fatimah, 7 anak kelompok Halimah, dan 6 anak dari kelompok Aisyah.

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi kemampuan anak dengan teknik ceklis berdasar instrumen kemampuan mengenal bentuk geometri yang telah di validasi konstruk melalui validasi ahli (*judgment experts*) (Sugiyono, 2016). Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagaimana tabel. 1

Tabel 1 Kisi-kisi instrumen kemampuan mengenal bentuk geometri

No	Indikator	Deskripsi
1	Mengetahui bentuk geometri	- Mengenal nama bentuk geometri o - Mengenal ciri bentuk geometri o
2	Menunjukkan dan menyebutkan benda sekitar berdasarkan bentuk geometri	- Mencari benda yang sesuai berdasarkan bentuk geometri o - Menyebutkan nama benda yang sesuai berdasarkan bentuk geometri o
3	Menemukan pola geometri yang tepat sesuai geometri	- Menemukan pola geometri sesuai potongan bentuk geometri o

Data *pretest* dan *posttest* kemampuan mengenal bentuk geometri selanjutnya di analisis menggunakan Uji T untuk melihat perbedaan kemampuan anak sebelum dan sesudah di berikan perlakuan dengan media Tangram dengan rumus sebagaimana gambar 3.

$$t_{hit} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Gambar 3. Rumus Uji T

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata x_i

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

SD = Standart Deviasi

n = Jumlah anggota sampel

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Selanjutnya untuk menunjukkan kualitas peningkatan kemampuan anak maka digunakan Uji N Gain sebagaimana gambar 4.

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Gambar 4. Rumus Uji N Gain

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian dilakukan dengan pemberian perlakuan penerapan media Tangram. Pemberian perlakuan di lakukan selama 5 kali pertemuan yang diawali dengan *pre test* yang dilakukan oleh guru dan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum di berikan perlakuan media tangram selanjutnya di akhir kegiatan dilakukan *post test* untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberikan perlakuan. Pemberian perlakuan dilakukan oleh guru dan peneliti sebagaimana tabel rancangan tindakan pada tabel 2.

Tabel 2. Rancangan Perlakuan

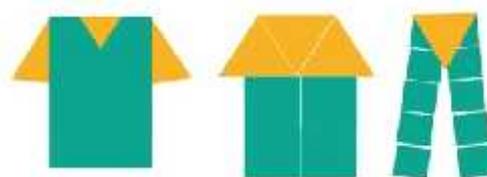
Pert.	Uraian Kegiatan
1	Menyusun kepingan tangram menjadi bentuk bebas
2	Menyusun kepingan tangram menjadi bentuk benda di sekitar anak (10 keping)
3	Menyusun kepingan tangram menjadi bentuk benda di sekitar anak (10 keping)
4	Menyusun kepingan tangram menjadi bentuk benda di sekitar anak (kepingan tak terbatas)
5	Menyusun kepingan tangram menjadi bentuk benda di sekitar anak (kepingan tak terbatas)

Pada kegiatan pemberian perlakuan ini, guru terlebih dahulu memperlihatkan kepingan tangram kepada peserta didik sambil menyebutkan nama bentuk geometri tersebut. Selanjutnya peserta didik mengikuti menyebutkan nama bentuk geometri yang di tunjuk. Dilanjutkan dengan menyusun kepingan tangram menjadi bentuk-bentuk sesuai dengan rancangan tindakan yang telah disusun oleh guru dan peneliti.

Kemampuan mengenal bentuk geometri teruraikan dalam tiga indikator sebagai berikut : Indikator ke-1 yakni kemampuan anak mengetahui bentuk geometri o, pada indikator pertama ini terlihat adanya perubahan kemampuan anak yang sebelumnya terdapat anak-anak yang keliru dalam penyebutan benda seperti bentuk lingkaran di sebut “bulat”, “bundar” dan menyebut persegi dengan sebutan

“kotak”. Namun setelah diberikan perlakuan dengan secara berulang saat anak menyusun kepingan tangram anak sambil mengucapkan nama bentuk tersebut dengan benar yakni lingkaran, segitiga, persegi. Dalam kegiatan pembelajaran metode ini di sebut dengan metode *drill*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *drill* ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak (Sukremi et al., 2013). Sehingga anak memiliki ketangkasan dalam mengenal bentuk geometri melalui pembiasaan yang berkelanjutan.

Pada indikator ke 2 menunjuk dan menyebutkan benda sekitar berdasarkan bentuk geometri o. Saat anak bermain tangram anak menyusun kepingan tangram menjadi bentuk benda. Dalam menentukan bentuk benda yang akan di buat anak biasa menghubungkan dengan benda-benda yang ada di sekitarnya. Sehingga anak lebih mudah mengenal nama bentuk geometri yang disusun. Menghubungkan dengan hal terdekat anak mampu meningkatkan daya ingat anak (Maulida, 2019). Dengan menghadirkan kehidupan nyata dalam pembelajaran anak dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih produktif dan bermakna (Jumiatin, 2015) kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. bentuk benda sekitar anak

Selanjutnya pada indikator ke-3 yakni menemukan pola geometri yang tepat sesuai geometri o. Melalui bermain tangram anak dapat memvisualisasikan apa yang mereka temukan di lingkungannya dengan menyusun kepingan tangram yang tersedia membentuk bentuk geometri terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Membentuk keping tangram

Hasil observasi kemampuan mengenal bentuk geometri mengacu pada tiga indikator yakni 1) Mengetahui bentuk geometri o, 2) Menunjuk dan menyebutkan benda sekitar berdasarkan bentuk geometri o, dan 3) Menemukan pola geometri yang tepat sesuai geometri o. Maka di peroleh data sebagaimana tabel 3.

Tabel 3. Data *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan Mengenal Geometri

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	48,16	25	6,322	1,264
Post Test	74,16	25	2,095	0,419

Dari data pada tabel 3 terlihat terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan mengenal bentuk geometri anak. Sebelum diberikan perlakuan

media Tangram nilai rata-rata kemampuan anak 48,16 namun setelah diberikan perlakuan media Tangram mengalami perubahan menjadi 74,16. Selanjutnya hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4. Tabel uji T.

Tabel 4. Uji T

	Paired Differences					t	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pre Test-Post Test	26	5,35	1,17	28,41	23,59	22,24	24	0,00

Berdasarkan data tabel 4. diketahui $T_{hitung} = 22,24$ sedangkan $T_{tabel} = 1,663$ sesuai dengan rumus Uji T jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel X berpengaruh terhadap Y. Artinya penerapan media Tangram berpengaruh terhadap kemampuan mengenal geometri anak.

Mengenal bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan, serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri (Sujiono, 2013). Dalam penerapan media tangram ini anak menyusun kepingan tangram menjadi benda berdasarkan ide ide yang ada dalam pikiran anak. Sehingga anak lebih leluasa dalam menuangkan kreatifitasnya dalam menyusun potongan bentuk geometri. Mengenalkan konsep dengan menghubungkan hal-hal disekitar anak akan jauh lebih efektif karena anak akan lebih mudah mengingat (Rosmiyati & Wahyuni, 2019). Selain itu, anak juga bisa mengenal banyak hal hal yang ada disekitar, karena salah satu pengenalan

bentuk geometri yakni dengan mencari benda-benda yang ada disekitar berdasarkan bentuk-bentuk geometri.

Mengajarkan mengenal geometri dengan media tangram memiliki manfaat ; 1) Meningkatkan kreativitas siswa; 2) Meningkatkan pemahaman konsep geometri pada siswa; 3) Menjadi media visualisasi bangun datar yang konkret untuk siswa; 4) Meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran bangun datar; 5) Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar (Mufti et al., 2020). Dengan menyusun kepingan-kepingan bentuk secara tidak langsung anak juga mengingat nama bentuk kepingan tersebut. Selanjutnya anak juga mengeksplor kemampuan untuk mengotak-atik kepingan-kepingan tangram menjadi susunan benda yang bermakna. Sehingga secara tidak langsung mengembangkan keterampilan identifikasi dan klasifikasi bentuk mereka, serta membina dan memahami konsep dan hubungan geometris dasar (Bohning & Althouse, 1997).

Penentuan media yang tepat akan berdampak pada capaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Hapsari et al., 2019). Maka guru terlebih dahulu menganalisis kesalahan-kesalahan terkait pengenalan geometri sehingga proses pembelajaran efektif dan efisien serta tidak ada kesalahan pengajaran maupun pemahaman (Korkmaz & ahin, 2019). Sebagaimana contoh bentuk persegi seringkali disebut kotak, segi empat menimbulkan perbedaan makna karena segi empat ada persegi panjang dan juga persegi. Hal-

hal ini perlu diantisipasi dengan penguatan pemahaman guru.

Setelah menganalisis data dengan uji t dependen, selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Media Tangram terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri dengan menggunakan N Gain Score.

$$N \text{ Gain} = \frac{1 - (-1)}{1 - (-1)} = 8,125$$

Mengacu pada tabel 4. Tentang pembagian skor N Gain, hasil perhitungan N Gain Score dengan jumlah 8.125. Jika dalam tabel pembagian skor tertinggi terbilang $g > 0.7$ maka hasil perhitungan N Gain Score dalam penelitian ini $8.125 > 0.7$ yang termasuk dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa media tangram dapat berpengaruh tinggi terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 4-5 tahun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Malaysia yang juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan tangram dapat diterapkan dalam matematika untuk membantu siswa mencapai tingkat berpikir geometris yang lebih baik (Siew et al., 2013).

Berdasarkan karakteristik anak usia dini yang senang bermain, maka dengan penggunaan media tangram anak selain mengucapkan secara verbal, anak juga merasa senang karena terlibat aktif dalam menyusun kepingan-kepingan Tangram menjadi bentuk benda-benda disekitar anak. Kemampuan mengenal bentuk geometri dapat mudah difahami anak melalui penerapan bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari (Atmaja,

2017) seperti halnya lingkaran sama dengan bentuk jam dinding, roda sepeda dll.

1. KESIMPULAN

Penerapan media tangram berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri. Anak akan mudah mengenal bentuk geometri dengan menghubungkan bentuk-bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media tangram, selain secara verbal anak mengucapkan nama geometri anak juga terlibat aktif dalam menyusun kepingan tangram. Sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini yakni dalam kegiatan belajar anak perlu melibatkan seluruh indera anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, J. R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Geometri Melalui Permainan Dakon Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 1(2). <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/206>
- Bohning, G., & Althouse, J. K. (1997). Using tangrams to teach geometry to young children. <https://link.springer.com/article/10.1007/BF02354839>, 24, 239–242. <https://doi.org/10.1007/BF02354839>
- Elan, E., L. D. A. M., & Feranis, F. (2017). Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7168>
- Gejard, G., & Melander, H. (2018). Mathematizing in preschool: children's participation in geometrical discourse. *European Early Childhood Education Research Journal*, 26(4), 495–511. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2018.1487143>
- Hapsari, M. N., Ilhami, B. S., & Agustina, Y. (2019). Dekak-Dekak Geometri, Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Golden Age*, 3(1). <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1433>
- Jumiatin, D. (2015). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching & Learning (Ctl) Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1). <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p73-81.93>
- Karim, A. (2009). *Pendidikan Matematika*. Universitas Terbuka.
- Korkmaz, H. I., & ahin, Ö. (2019). Preservice Preschool Teachers' Pedagogical Content Knowledge on Geometric Shapes in Terms of Children's Mistakes. *Journal of Research in Childhood Education*, 385–405. <https://doi.org/10.1080/02568543.2019.1701150>
- Kurnia, R. (2020). Efektifitas Media Dadu Putar Untuk Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. *PAUD*

- Lectura Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(4).
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4644>
- Maulida, S. (2019). Kemampuan Konsep Bilangan dan Bercerita pada Anak Kelompok A Melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Di TK Baitul Ilmi Panjang Jiwo Surabaya. *Journal of Children Education*, 3(2).
<https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.89>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), 2 (2003).
- Mufti, N. N., Pranata, O. H., & Muharram, M. R. W. (2020). Studi Literatur: Tangram Sebagai Media Pembelajaran Geometri. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (JKPD)*, 5(2).
<https://doi.org/10.26618/jkpd.v5i2.3566>
- Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014. (n.d.). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rosmiyati, & Wahyuni, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun dengan Bermain Kartu Domino di PAUD Nurjannah Pekanbaru. *PAUD Lectura Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2517>
- Siew, N. M., Chong, C. L., & Abdullah, M. R. (2013). Facilitating Students' Geometric Thinking Through Van Hiele's Phase-Based Learning Using Tangram. *Journal of Social Sciences*, 9(3), 101–111.
<https://doi.org/10.3844/jsssp.2013.101.111>
- Sriningsih, N. (n.d.). *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Pustaka Sebelas.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Alfabeta*.
- Sujiono, Y. N. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Metode Pengembangan Kognitif*.
- Sukremi, K., Agung, A. A. G., & Ambara, D. P. (2013). Penerapan Metode Drill berbantuan Media Tangram untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B2 di TK Pradnya Paramita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa*, 1(1).
<https://doi.org/10.23887/paud.v1i1.1136>
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pedagogia.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.